

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan program pelatihan di BBPPK Lembang, dapat disimpulkan bahwa alur pengembangan program pelatihan berporos pada kebutuhan kompetensi peserta. Program pelatihan dirancang dan dikembangkan dari mulai analisis kebutuhan hingga evaluasi dan tindak lanjut dilakukan berdasarkan keberhasilan penyampaian materi kepada peserta. Karena pelatihan yang diselenggarakan oleh BBPPK adalah Pelatihan yang berbasis kompetensi, maka output yang dihasilkan lebih cenderung kepada keterampilan peserta dalam mengaplikasikan materi yang disampaikan. Pelatihan yang diselenggarakan oleh BBPPK ini cukup berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi peserta, hal ini disebabkan pelatihan yang diselenggarakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta dalam mengelola potensi alam di daerahnya.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pengembangan program pelatihan pada dasarnya disebabkan kurangnya kompetensi pegawai dalam mengembangkan program, pegawai yang ada lebih ahli dalam hal teknis/ materi, hal ini terkait dengan para pegawai yang sebagian besar adalah sarjana pertanian.

Model pengembangan program pelatihan yang dikembangkan oleh BBPPK Lembang mendekati model desain pelatihan ADDIE yang

dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (1990an) dimana langkah-langkah pengembangannya meliputi Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi) dan Evaluation (Evaluasi).

Kesimpulan dapat diuraikan lebih lanjut, sebagai berikut :

1. Analisis kebutuhan program pelatihan

Proses analisis kebutuhan di BBPPK Lembang dinamakan identifikasi potensi daerah. Analisis kebutuhan yang dilaksanakan kurang lengkap karena pada pelaksanaannya pihak BBPPK Lembang lebih fokus pada potensi alam dari pada menggali informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada masyarakatnya dalam bentuk wawancara, hal ini dapat menimbulkan permasalahan pada proses pembelajaran.

2. Perumusan tujuan/ standar kompetensi pelatihan

Perumusan tujuan pelatihan di BBPPK Lembang dilakukan setelah proses identifikasi potensi daerah. Dari hasil identifikasi tersebut didapatkan kesenjangan yang terjadi antara potensi alam dan masyarakatnya. Dari situ dapat diketahui kebutuhan apa saja yang ingin dipenuhi oleh masyarakat, dari kebutuhan-kebutuhan itulah dapat ditentukan tujuan program pelatihan yang juga merupakan standar kompetensi lulusan.

3. Proses desain pembelajaran dalam pelatihan

Desain pembelajaran di BBPPK Lembang lebih tepat dikatakan sebagai suatu perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai pedoman instruktur dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Seharusnya desain pembelajaran disusun berdasarkan permasalahan peserta bukan penjabaran dari kurikulum.

4. Pengembangan bahan pelatihan

Alur pengadaan bahan pelatihan (modul) di BBPPK Lembang sudah cukup baik sesuai dengan langkah pengadaan modul, namun karena tidak adanya staf ahli yang mengerti mengenai kriteria bahan ajar, kualitas modul yang dibuat masih belum memenuhi kriteria modul pada umumnya. Pengembangan bahan pelatihan di BBPPK Lembang masih belum cukup baik.

5. Implementasi program pelatihan

Tahap implementasi terdiri dari tiga langkah, yaitu: (1) langkah persiapan, (2) langkah pelaksanaan, (3) langkah pelaporan.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam pelatihan terjadi menjadi beberapa kegiatan, diantaranya: (1) pembelajaran dikelas, (2) praktek di workshop, (3) observasi ke perusahaan, (4) magang, (5) pendampingan usaha.

Implementasi program pelatihan di BBPPK sudah cukup baik karena sebelum pelaksanaan penyelenggara melakukan persiapan apa saja

yang dibutuhkan dalam pelaksanaan diklat baik dari Jadwal pelatihan, fasilitas, metode, media yang digunakan dan lain-lain. Pelaksanaan pelatihan juga sudah sesuai dengan konsep pelatihan berbasis kompetensi dimana praktek lebih sering diberikan dari pada teori.

6. Evaluasi program pelatihan dan tindak lanjut pasca pelatihan

Evaluasi dilakukan terhadap peserta, instruktur, pembimbing usaha dan evaluasi terhadap program. Instrumen evaluasi instruktur, pembimbing usaha, penyelenggara dan program berupa angket yang kemudian diisi oleh peserta sedangkan evaluasi peserta menggunakan instrumen berupa tes soal tertulis, tes praktek dan pengamatan. Evaluasi dilakukan pada sebelum pelaksanaan, proses pelatihan dan akhir pelatihan.

Evaluasi program pelatihan di BBPPK Lembang sudah cukup baik dimana evaluasi dilakukan secara terus menerus namun hasil evaluasi yang dilaksanakan tidak digunakan sebagai acuan pengembangan program pelatihan selanjutnya hal ini terlihat dari permasalahan yang terjadi dalam suatu pelatihan selalu terulang dalam pelatihan yang lain.

Sebagai bentuk tindak lanjut pasca pelatihan, BBPPK Lembang mengadakan kegiatan yang dinamakan bimbingan lanjutan. Sebelumnya, para peserta yang telah lulus diberikan bantuan sarana usaha untuk mengaplikasikan hasil pelatihan di masyarakat, proses bimbingan lanjutan ini berupa bantuan konsultasi untuk membantu peserta dalam

melaksanakan usahanya, juga sebagai monitoring apakah hasil pelatihan benar-benar diaplikasikan dalam masyarakat.

Pelaksanaan tindak lanjut pasca pelatihan di BBPPK Lembang sudah cukup baik karena dilakukan secara terus menerus setelah pelatihan.

B. Saran-saran

Tanpa mengabaikan berbagai upaya dan usaha yang dilakukan pihak terkait dalam pengembangan program pelatihan di BBPPK Lembang ini, Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga Diklat Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja Lembang

a. Kepala Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja Lembang

Perlunya keterlibatan staf ahli dalam pengembangan program, mengingat di BBPPK Lembang tidak memiliki staf khusus yang ahli dalam pengembangan program. Pegawai yang ada di BBPPK Lembang secara umum ahli dalam bidang teknis. Kehadiran staf ahli juga dapat dijadikan sebagai cara untuk mengembangkan kualitas SDM yang lain, para pegawai dapat melakukan konsultasi apabila mengalami kesulitan dalam proses pengembangan program pelatihan sehingga program pelatihan dapat berjalan dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku.

Keterlibatan staf ahli diperlukan BBPPK dalam pengembangan program pelatihan, diantaranya :

1) Staf ahli perancang program (*desainer* program)

Program yang dikembangkan oleh BBPPK pada dasarnya adalah program yang telah dikembangkan sebelumnya, walaupun terdapat perubahan hanya pada materi yang disampaikan. Hal ini menyebabkan pelatihan yang diadakan oleh BBPPK dari tahun ketahun terkesan jenuh, ini disebabkan oleh tidak adanya seorang desainer program yang ahli untuk menciptakan suatu desain program pelatihan menjadi lebih menarik dan variatif.

2) Staf ahli pengembang media

Kurang variatifnya media yang digunakan oleh BBPPK dalam pelatihan disebabkan oleh kurangnya keahlian para pegawai dalam mengembangkan media. Keterlibatan staf ahli dalam mengembangkan media akan menjadikan proses penyampaian materi menjadi lebih menarik.

3) Staf ahli pengembang bahan ajar

Kehadiran ahli pengembang bahan ajar akan menjadikan materi yang akan disampaikan terkemas secara teratur dan menarik. Kemajuan teknologi juga menuntut lembaga diklat untuk tidak hanya berpatokan pada bahan ajar tertulis (modul) saja, akan tetapi materi bisa dikembangkan kedalam Video pembelajaran atau

hal lain yang lebih menarik. Disinilah pentingnya dilibatkan ahli pengembang bahan ajar dalam proses pengembangan program pelatihan di BBPPK.

b. Perancang dan Pengembang Program

Untuk dapat menghasilkan suatu program pelatihan yang baik maka harus melewati tahapan-tahapan tertentu. Salah satu tahapan adalah perancangan dan pengembangan yang matang, termasuk mengukur kebutuhan pelatihan secara menyeluruh untuk harus melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan pakar ahli perancang dan pengembang diklat maupun para ahli terkait program pelatihan yang akan diselenggarakan. Supaya dalam perencanaannya tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Instruktur/Pengajar

- Meningkatkan koordinasi antara pengajar agar terjadi sinkronisasi dalam penyampaian materi yang diberikan, sehingga peserta diklat tidak merasa bingung dalam menyerap materi yang diberikan dalam upaya peningkatan kompetensi untuk diaplikasikan dalam dunia kerja.
- Meningkatkan kemampuan dalam penggunaan dan pengembangan metode dan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran agar peningkatan kompetensi peserta diklat dapat tercapai dengan baik.

- Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar

d. Penyelenggara pelatihan

Diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai panitia diklat, dengan bersikap lebih baik lagi terhadap peserta diklat, mengefektifkan waktu supaya pelaksanaan program diklat dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2. Kepada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Diharapkan dapat lebih mengembangkan berbagai pengetahuan tentang lembaga pendidikan dan pelatihan khususnya tentang Desain program diklat, pengembangan program diklat, kurikulum diklat, pelaksanaan program diklat dan sistem evaluasi program diklat, baik melalui materi perkuliahan maupun dalam bentuk seminar mengenai program diklat bagi mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Karena pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu sarana pengembangan lulusan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan

Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga pelatihan sebagai sarana pengembangan mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Sehingga dapat memudahkan mahasiswa dalam hal administrasi dan birokrasi apabila akan melakukan pembelajaran di lapangan.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Dalam melakukan penelitian selanjutnya hendaknya menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengkaji dan memperdalam lebih jauh lagi permasalahan yang berkaitan dengan program pendidikan dan pelatihan. Serta melihat dampak program diklat yang berlangsung, baik terhadap motivasi, sikap kerja, atau keterampilan dan pengetahuan peserta dalam meningkatkan produktivitas kerja yang semakin ketat persaingannya.

